

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm 60) “variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Didalam suatu penelitian terdapat banyak variable yang dapat ikut terlibat, maka disini peneliti harus menetapkan atau membatasi variabel yang akan ia teleti lebih dalam. Sehingga akan mendapatkan informasi dan dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus pada variabel yang ditelitinya. Variabel dalam penelitian melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

3.1.1 Definisi Konsep Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan batasan terhadap masalah-masalah varibel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoprasionalkannya di lapangan. Maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti yakni :

3.1.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah metode pembelajaran MMR atau yang biasa disebut Metode Maternal Reflektif. Metode ini sebagai metode belajar bahasa bagi anak tunarungu melalui percakapan yang bersifat natural dan spontan, serta didasarkan atas pengalaman anak. Tahapan MMR terdiri dari beberapa tahap, yang pertama adalah dilakukannya percakapa, kemudian dilanjutkan visualisasi percakapan, hasil dari visualisasi percakapan itu disusun menjadi bacaan deposit, kemudian tahap selanjutnya yaitu membaca ideovisual, percakapan linguistik dan tahap yang terakhir adalah tahapan reflektif sebagai evaluasi terhadap anak.

3.1.1.2 Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat yang dilambangkan oleh (Y) dalam penelitian ini ialah kemampuan menulis kalimat. Kemampuan menulis kalimat ini merupakan kemampuan bahasa ekspresif visual (menulis) yang merupakan pemerolehan bahasa bagi anak tunarungu yang paling akhir. Kemampuan menulis kalimat pada penelitian ini didapat dari proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode belajar bahasa MMR yang akan diberikan pada anak tunarungu kelas V SDLB. Hasil menulis kalimat yang akan dinilai yaitu ketepatan dalam menempatkan kata sesuai dengan pola S-P-O-K.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran MMR atau yang biasa disebut Metode Maternal Reflektif. MMR merupakan sebuah metode pengajaran yang digunakan oleh anak tunarungu untuk memperoleh bentuk bahasa sampai aturan bahasa itu sendiri. Metode ini sebagai metode belajar bahasa bagi anak tunarungu melalui percakapan yang bersifat natural dan spontan, serta didasarkan atas pengalaman anak Adapun tahapannya ;

- 1) Belajar untuk bersikap spontan dalam mengungkapkan isi hati, keinginan, maksud, kegembiraan dan lain sebagainya melalui percakapan.
- 2) Hasil percakapan diolah seruntut atau seritmis mungkin dalam bentuk visualisasi secara tulisan dengan memperhatikan struktur kalimat yang seharusnya.
- 3) Menuliskan kembali isi dalam bentuk bacaan atau cerita yang menggambarkan peristiwa sesuai dengan apa yang terjadi didalam percakapan.

- 4) Anak membaca kalimat yang isinya telah diketahui dan dialami, agar anak memahami isi bacaan dan mengenal lambang grafis secara global-intuitif
- 5) Melingkari sebuah kalimat yang mengandung topik tata bahasa pada bacaan
- 6) Tahapan yang terakhir yaitu latihan reflektif dalam memahami, menghayati dan mengaktualisasikan bahasa yang telah dipelajari, Latihan ini untuk meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa dan memperluas pengetahuan bahasa.

3.1.2.2 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun kalimat. Dalam penelitian ini kemampuan menyusun kalimat akan diukur dengan menggunakan tes dan didapatkan dari *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* kepada siswa. Instrumen kemampuan menyusun kalimat pada penelitian ini terdiri dari menyusun kalimat acak, membuat kalimat dari kata yang telah disediakan dan membuat kalimat dari gambar yang telah disediakan, semua itu harus disusun sesuai dengan pola kalimat S-P-O-K yang akan diberikan pada siswa kelas V SDLB.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dengan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Penelitian ini akan menggunakan *pre-eksperimental design*. Dikatakan *pre-eksperimental design*, karena design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena disini masih terdapat variabel luar yang ikut

berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variable control, dan sampel tidak dipilih secara random.

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan ialah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada design ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diukur lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini digambarkan:

$O_1 \times O_2$

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap hal yang diteliti ($O_2 - O_1$)

Dalam penelitian ini subjek akan diberikan pretest terlebih dahulu, mengenai penulisan struktur kalimat, kemudian diberikan perlakuan, perlakuan yang dimaksud disini ialah penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran. Kemudian setelah diberi perlakuan maka diberikan posttest untuk mengukur sejauh mana keefektivan metode maternal reflektif tersebut dalam meningkatkan penulisan struktur kalimat tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyanto (2018, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: “obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi berdasarkan pernyataan diatas populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang,

benda, kejadian, nilai maupun hak-hal yang terjadi. Maka dari itu subyek untuk penelitian ini populasinya adalah anak dengan hambatan pendengaran SDLB kelas V di SLB Bina Nusantara

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut sugiyono (2018 hlm. 118) menyampaikan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik teknik sampling jenuh. Sugiyono (2018, hlm. 124) mengartikan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi related kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”,. Maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 5 orang siswa dengan hambatan pendengaran kelas V SDLB. Berikut identitas subjek dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Inisial Nama	Tempat Tanggal Lahir	Karakteristik
1	A.T	Ciamis, 15-06-2008	Dalam kesehariannya peserta didik AT mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif saat pembelajaran berlangsung, cepat tanggap dalam menerima pelajaran. Peserta didik dalam pembelajaran selalu berperilaku baik, disiplin dan rapi.

2	D.A.	Sumedang, 23-05-2008	Dalam kesehariannya, peserta didik termasuk anak yang mudah diarahkan saat pembelajaran, bisa memperhatikan guru dengan baik, kreativitas dalam menggambar dan melukis sangat bagus. Perilaku yang dimilikinya lebih pendiam dan sedikit sulit untuk bermain bersama teman-temannya.
3	K.N	Sumedang, 17-03-2008	Dalam kesehariannya peserta didik terlihat lebih pendiam dibanding teman-temannya, dia lebih suka untuk bermain <i>game</i> daripada bermain dengan teman-temannya, tetapi dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.
4	Dz	Sumedang, 26-05-2008	Dalam kesehariannya peserta didik merupakan anak yang senang bermain bersama teman-temannya. Sangat aktif ketika bersosialisasi dengan teman temannya, namun pada saat pembelajaran berlangsung sedikit sulit untuk diatur, sehingga kadang mengganggu teman-teman yang lain. Namun saat pembelajaran peserta didik ini dapat mengikuti materi pelajaran yang diajarkan.

5	S.A	Sumedang, 07-09-2009	Dalam kesehariannya peserta didik sangat mudah bergaul dan bisa bersosialisasi dengan baik bersama teman-temannya. Namun dalam pembelajaran peserta didik lebih lambat dari teman-temannya yang lain.
---	-----	-------------------------	---

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan alat ukur untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka untuk mengukur suatu penelitian akan dibutuhkan suatu alat ukur yang disebut sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” (Sugiyono, 2011, hlm 148).

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen untuk mengembangkan instrumen sebagai berikut

Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Deskriptor	Bentuk Tes	No Butir Soal	Σ
1. Pengembangan tulisan tahap Transisi	1.1 Kemampuan terhadap tata tulis dan penyusunan struktur kalimat	1.1.1 Penyusunan kalimat secara acak	1.1.1.1 Siswa diminta untuk menyusun kata acak menjadi kalimat dengan pola yang benar	Uraian	1-5	5
		1.1.2 Membuat kalimat dari	1.1.2.1 Siswa diminta untuk membuat sebuah	Uraian	6-10	5

		kata yang sudah disediakan.	kalimat dengan benar, dari kata yang sudah disediakan,			
		1.1.3 Membuat kalimat berdasarkan gambar yang disediakan	1.1.2.1 Siswa diminta untuk membuat sebuah kalimat dengan benar, dari gambar yang sudah disediakan, materi yang diambil	Uraian	11-15	5

Tabel 3.3 Kriteria Penskoran

Nilai			
4	3	2	1
Anak dapat menempatkan semua kata sesuai dengan pola kalimat S-P-O-K dengan tepat	Anak dapat menempatkan 3 kata sesuai dengan pola kalimat S-P-O-K dengan tepat	Anak dapat menempatkan 2 kata sesuai dengan pola kalimat S-P-O-K dengan tepat	Anak dapat menempatkan 1 kata sesuai dengan pola kalimat S-P-O-K dengan tepat

Tabel 3.4 Pengukuran Ketuntasan Kriteria Minimal

KD	KKM			Nilai
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
Memahami teks laporan hasil observasi sederhana tentang perubahan wujud benda,	2	1	2	56

$$\text{KKM} = \frac{2+1+2}{9} \times 100 = 56$$

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{100-56}{3} = 14$$

Kriteria Penilaian

- a. Sangat Baik : 85-100
- b. Baik : 71 -84
- c. Cukup : 56-70
- d. Kurang : 56 <

3.4.2 Alat ukur

Untuk penelitian ini instrumen yang akan digunakan yaitu sebuah teknik ujian (test) untuk mengukur kemampuan menyusun struktur kalimat. Pada anak kelas lima di SLB Bina Nusantara

3.4.3 Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur. Jadi validitas suatu instrumen berhubungan dengan tingkat akurasi dari suatu alat ukur mengukur apa yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2007, hlm 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Validitas yang dipakai dalam uji coba ini adalah pengujian validitas isi. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan validitas isi dengan mengujikan kepada ahli sebagai validator dalam bidang ketunarunguan. Suatu butir soal dalam tes jika menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan maka dikatakan sebagai tes yang dinyatakan tidak valid untuk tujuan tersebut.

Adapun ahli dalam bidang ini terdapat tiga orang, yaitu :

1. Penilai 1 : Dr. H. Dudi Gunawan, M.Pd Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
2. Penilai 2 : Malanengsih, S.Pd Wakasek Kurikulum
3. Penilai 3 : Julaeha, S.Pd Guru Kelas

Kemudian untuk menghitung skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$: Jumlah Penilai

3.4.4 Realibilitas Instrumen

Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah-ubah). Tes yang reliabel atau dapat dipercaya adalah tes yang menghasilkan skor secara ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi dan waktu yang berbeda-beda. Sebaliknya, tes yang tidak reliabel seperti karet untuk mengukur panjang, hasil pengukuran dengan karet dapat berubah-ubah (tidak konsisten).

Cara mengetahui reliabilitas tes ada beberapa cara mengetahui reliabilitas tes dalam penelitian ini peneliti melakukan uji realibilitas dengan menggunakan teknik *internal consistensi* dengan menggunakan rumus *spearman brown*

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Reliabilitas konsistensi internal adalah adanya keterkaitan keseluruhan butir-butir yang terdapat dalam suatu perangkat tes. Analisis reliabilitas jenis ini menggunakan korelasi. Korelasi Spearman Brown dengan belah dua (split-half), biasanya dilakukan dengan;

- korelasi ganjil dengan genap
- korelasi kelompok tinggi dengan rendah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan korelasi ganjil genap.

Dari data diatas pada poin 2 kemudian dihitung nilai *product moment* dan koefisien reliabilitasnya terlebih dahulu:

$$\rho_{AgAh} = \frac{M\Sigma Ag.Ah - (\Sigma Ag)(\Sigma Ah)}{\sqrt{\{M\Sigma Ag^2 - (\Sigma Ag)^2\}\{M\Sigma Ah^2 - (\Sigma Ah)^2\}}}$$

Ag : Paruhan Ganjil

Ah : Paruhan Genap

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument yang diperoleh sesuai dengan kriteria berikut ini (Arikuntoro, 2003:75)

Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi Kriteria Reabilitas

0,81 < r ≤ 1,00 = Sangat Tinggi

0,61 < r ≤ 0,80 = Tinggi

0,41 < r ≤ 0,60 = Cukup

0,21 < r ≤ 0,40 = Rendah

0,00 < r ≤ 0,21 = Sangat Rendah

3.4.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dan harus dilaksanakan oleh peneliti guna mendapatkan sumber penelitian sehingga mampu memperoleh hasil yang diharapkan.

Untuk menunjang penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik ujian (test). Test merupakan suatu rangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kecerdasan, yang dimiliki seseorang atau kelompok. Untuk jenis tesnya sendiri dalam penelitian ini akan menggunakan tes tertulis dalam bentuk tes uraian.

Salah satu alasan memilih teknik test dalam pengumpulan data ini ialah, karena test merupakan sebagai alat ukur yang dapat melihat seberapa jauh keefektivitasan metode maternal reflektif (MMR) dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat yang efektif bagi anak dengan hambatan pendengaran.

3.5 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian pada tahap ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra-eksperimen, eksperimen dan pasca eksperimen, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian (Pra-Eksperimen)

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan uji validitan terhadap instrumen yang dilakukan oleh tiga orang ahli
2. Peneliti melakukan uji realibilitas pada peserta didik kelas V SLB ABC Mirojuttaqwa
3. Melakukan test awal pada sampel hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dari sampel penelitian sebelum mendapatkan (treatment), dalam hal ini yang diukur adalah kemapuan peserta didik dalam menyusun kalimat

4. Membuat instrumen penelitian yang berisi tentang penyusunan kalimat yang disesuaikan dengan kurikulum SDLB kelas V.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bina Nusantara Sumedang yang beralamat di Jl. Mufakat No 15 A. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dimulai dengan percakapan yang dimulai oleh peserta didik, Peserta didik bercakap-cakap secara bergantian dan peneliti mengarahkan alur percakapan.
- b. Peserta didik ditunjuk untuk bercakap cakap kemudian diulang oleh peserta didik lain, Peneliti berperan untuk membahasakan juga membetulkan ucapan peserta didik sesuai dengan struktur kalimat, kemudian percakapan tersebut dituliskan dengan struktur kalimat yang benar.
- c. Peneliti menyusun bacaan deposit berdasarkan isi percakapan yang telah dilakukan oleh peserta didik, dalam penyusunan ini peneliti menggunakan ejaan yang disempurnakan dan tentunya menggunakan kalimat-kalimat yang telah terstruktur dengan baik dan benar. Selain itu dukungan ilustrasi sangat menunjang supaya peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan.
- d. Peserta didik membuat kelompok aksen, membaca kalimat demi kalimat sesuai dengan kelompok aksen, dan mengartikan kalimat baik melalui gambar, peragaan dan dramatisasi
- e. Peneliti menunjukan sebuah kalimat atau kata yang mengandung topik tata bahasa. Topik tata bahasa yang dipilih oleh peneliti dilingkari, dan mengajak peserta didik untuk menemukan topik bahasa yang sama dalam satu bacaan, Setelah ditemukan peserta didik menuliskannya di dalam catatan masing-masing.
- f. Peneliti membuat pertanyaan sesuai dengan bacaan, peserta didik menjawab semua pertanyaan sesuai isi bacaan. Peneliti dapat

menyusun latihan reflektif dengan berbagai macam jenis seperti ; melengkapi rumpang bacaan, analogi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat.

3.5.3 Tahap Pasca Eksperimen

Pada tahap pasca eksperimen ini yaitu merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, setelah masing-masing subjek mendapatkan pelakuan (treatment), semua subjek diberikan *post test*. *Post test* bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan pada *pre test*, pada saat diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Tujuan dari *post test* untuk membandingkan nilai yang di capai pada saat *pre test*, apakah hasil yang ditunjukkan peserta didik akan meningkat, sama atau menurun.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametric , maka dalam penelitian ini bentuk uji yang akan digunakan ialah uji dua sampel berpasangan (*two related samples*, pada bagian uji Ranking Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Matched Pairs Sign Rank Test*). Uji ini berfungsi untuk menguji signifikansi dua keadaan atau perlakuan, apakah ada perbedaan atau tidak, selain itu uji ranking bertanda Wilcoxon ini dapat mengetahui besar beda rangkingnya.

Pasangan	A	B	Selisih= d_i	Rank di	Rank Tanda yang Sedikit
1	A_1	B_1	$A_1 - B_1$		
2	A_2	B_2	$A_2 - B_2$		
N	A_n	B_n	$A_n - B_n$		

Hitung T = total Rank dengan tanda yang lebih sedikit, untuk $d_i = 0$ tidak dihitung/dihilangkan dari analisis. Statistik uji untuk sampel berukuran kecil

dengan $n < 15$, membandingkan T dengan T tabel dari Tabel uji Tanda (Daftar K) menurut Robert (1965) minimal n untuk uji searah wilcoxon sebanyak 5 sampel.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji wilcoxon menggunakan SPSS versi 18

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian dapat dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh dari Metode Maternal Reflektif terhadap meningkatnya penyusunan kalimat bagi anak dengan hambatan pendengaran

H1 : Ada pengaruh dari Metode Maternal Reflektif terhadap meningkatnya penyusunan kalimat bagi anak dengan hambatan pendengaran

Dari hasil uji hipotesis maka akan dilihat apakah H1 diterima atau Ho ditolak.